

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian sehingga dapat membahas perumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta ruang lingkup penelitian seperti ruang lingkup wilayah, ruang lingkup studi, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Pengembangan angkutan umum massal berbasis jalan di wilayah perkotaan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang handal dan terjangkau oleh seluruh masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Pada jangka panjang, diharapkan keberadaan pelayanan angkutan umum yang handal akan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi yang mengacu pada Undang-Undang Lalulintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 tahun 2009.

Angkutan umum seperti kereta api merupakan sarana transportasi yang banyak digunakan karena kemampuannya menjadi angkutan umum mengangkut muatan dalam jumlah besar untuk jarak jauh atau sedang sehingga banyaknya pengguna angkutan umum dengan menggunakan kereta api. Kereta yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (JABODEBEK), yaitu kereta rel listrik (KRL). Menurut PT Kereta Api Indonesia (KAI) rata-rata jumlah penumpang pada hari kerja mencapai 970.000 hingga 1 juta orang. (www.krl.co.id, Januari 2018). Sehingga padatnya penumpang KRL setiap hari kerja, mengakibatkan kurangnya kenyamanan penumpang karena kurangnya kapasitas dalam penyediaan gerbong kereta. Sedangkan kenyamanan merupakan salah satu standar pelayanan angkutan umum atau moda transportasi.

Direktur utama PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) dalam konferensi pers tahun 2018 menyatakan, permasalahan KRL pada tahun sebelumnya yang masih menjadi penghambat operasional KRL adalah gangguan yang sulit diprediksi seperti gangguan gardu listrik yang padam, pohon-pohon yang tumbang akibat sehingga mengganggu KRL pada rel kereta yang mengakibatkan penumpukan penumpang pada beberapa stasiun JABODEBEK. Masalah tersebut berdampak

pada pelayanan penumpang KRL dalam ketepatan jadwal menjadi terlambat sehingga penumpukan penumpang di stasiun dengan penumpang KRL yang setiap harinya mencapai 970.000 penumpang. Padahal keterlambatan jadwal berpengaruh terhadap hal penting dalam transportasi yaitu keandalan (*reliability*). Menurut (Sutomo, 2008), biaya yang murah seringkali mengesampingkan keselamatan (*safety*) dan kenyamanan (*comfort*) yang merupakan hal terpenting dalam transportasi (Mahendra, h.2).

Angkutan umum massal lainnya di wilayah perkotaan JABODETABEK adalah Transjakarta, sistem transportasi *Bus Rapid Transit (BRT)*. Menurut *Institut for Transportation & Development Policy (ITDP)* Indonesia, BRT adalah moda transportasi massal berbasis bus di perkotaan yang mempunyai desain, pelayanan dan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas sistem seperti mobilitas, biaya terjangkau, jalur khusus, sistem pembayaran dan sistem informasi yang baik bagi penumpang. Transjakarta menyediakan layanan transportasi yang mengintegrasikan Jakarta dan kota-kota di sekitarnya. Kota Bekasi salah satu kota yang dilewati Transjakarta, bertujuan untuk mengurangi kemacetan pengguna kendaraan pribadi di tol Bekasi – Jakarta. Akan tetapi Transjakarta memberi dampak kepada jalanan lalu lintas di Kota Bekasi, karena Transjakarta menggunakan jalan raya Bekasi yang bersatu dengan pengguna jalan raya lainnya. Sehingga kemacetan akan tetap dirasakan bagi pengguna Transjakarta.

Salah satunya Kota Bekasi yang merupakan kota pendukung Jakarta yang berada di batas timur dari wilayah Jakarta, berakibat banyaknya pergerakan masyarakat yang melalui wilayah tersebut dan berpengaruh juga terhadap banyaknya pergerakan transportasi di wilayah Jakarta dan Kota Bekasi. Menurut Dinas Perhubungan Kota Bekasi, tercatat pada tahun 2018 jumlah kendaraan bermotor sebanyak 1.613.170 unit. Persentase dari jumlah tersebut adalah 75% yang menggunakan kendaraan roda dua dan 25% menggunakan kendaraan roda empat. Data juga mengatakan bahwa 90% massa yang menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat tersebut adalah pekerja (BPS Kota Bekasi, 2018).

Uraian masalah di atas dan dalam rangka program peningkatan layanan angkutan umum, pemerintah sedang membangun prasarana transportasi alternatif berbasis rel, yaitu *Light Rail Transit (LRT)*. LRT merupakan salah satu transportasi

massal yang juga menggunakan tenaga listrik sebagai penggeraknya, memiliki lajur sendiri, serta keandalan dalam ketepatan waktu. LRT di JABODEBEK mulai dibangun pada tahun 2016 dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2019. LRT dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai moda transportasi umum dan termasuk ke dalam program pengembangan moda transportasi yang sedang dibangun oleh pemerintah. Namun, dilihat dari lokasi pembangunan LRT koridor Bekasi – Jakarta tidak ada penghubung antar moda angkutan umum lainnya dengan posisi LRT Bekasi. Lokasi pembangunan LRT Bekasi yang berada di samping ruas jalan Tol Jakarta-Cikampek berdekatan dengan gerbang Tol Bekasi Timur mengakibatkan sulitnya kendaraan lain untuk menjangkau stasiun LRT Bekasi yang nantinya berada di lokasi tersebut. Sehingga dalam Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2017 Tentang Percepatan Penyelenggaraan Kereta Api Ringan/*Light Rail Transit* Terintegrasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi, tidak sesuai dengan kenyataannya dalam pembangunan LRT di Bekasi – Jakarta saat ini. Karena tidak adanya penghubung pengguna atau angkutan lain ke stasiun LRT Bekasi dengan mudah, perlunya penelitian ini dibuat untuk mengetahui preferensi masyarakat Kota Bekasi agar program pemerintah dalam peningkatan layanan angkutan umum terlaksana dengan tepat dan diharapkan dapat menjadi angkutan umum yang terintegritas khususnya pengguna angkutan umum Kota Bekasi.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan LRT JABODEBEK merupakan program pemerintah dalam meningkatkan pelayanan transportasi umum yang terintegritas wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi. Akan tetapi, dalam pembangunan stasiun LRT khususnya di stasiun LRT Bekasi Timur memungkinkan akan terdapat kendala. Karena lokasi stasiun LRT Bekasi Timur terdapat di wilayah yang jauh dan tidak adanya penghubung LRT dengan angkutan umum lainnya. Selain itu kondisi KRL Kota Bekasi setiap penumpang menggunakan KRL mengalami ketidaknyamanan karena kurangnya kapasitas yang diberikan oleh KRL. Sedangkan, PT. KAI menargetkan pengguna KRL harus mencapai 1.300.000 penumpang per hari. Hal tersebut bertolak belakang dengan realita yang terjadi, yaitu massa harus merasakan ketidaknyamanan setiap harinya ketika menggunakan moda transportasi KRL,

sehingga dari sisi pelayanan dan kenyamanan, angkutan umum KRL masih kurang dirasakan oleh masyarakat Kota Bekasi. Selain masalah yang terdapat di KRL, masyarakat Kota Bekasi juga merasakan ketidaknyamanan yang terdapat di jalan, seperti macet dan tidak efektifnya menggunakan transportasi umum berbasis jalan raya seperti yang dirasakan pengguna Bus Transjakarta Bekasi – Jakarta. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh masyarakat ketika menggunakan KRL, lamanya perjalanan dengan menggunakan Bus Transjakarta Bekasi, dan tidak adanya penghubung antar moda angkutan umum untuk ke stasiun LRT Bekasi Timur nantinya, menjadi fokus utama penulis dalam penelitian tentang preferensi masyarakat dalam menggunakan moda transportasi. Lahirnya program pemerintah untuk membangun LRT menjadi fokus penulis untuk meneliti mengenai preferensi masyarakat Bekasi terhadap transportasi umum LRT yang akan ada.

Dari rumusan masalah yang teridentifikasi, maka dapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Pelayanan apa sajakah yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih LRT sebagai moda transportasi untuk menempuh perjalanan Bekasi - Jakarta?
- b. Bagaimanakah pelayanan yang diharapkan masyarakat terhadap rencana operasional moda transportasi LRT?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi preferensi Masyarakat Bekasi Terhadap Pelayanan LRT JABODEBEK Koridor Bekasi - Jakarta. Mengacu pada tujuan tersebut, maka dibutuhkan beberapa sasaran untuk dapat mencapainya. Sasaran tersebut dirumuskan sebagai berikut.

- a. Teridentifikasinya faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat Bekasi untuk menggunakan LRT.
- b. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi eksisting saat ini, khususnya pada koridor pergerakan Bekasi - Jakarta
- c. Teridentifikasi preferensi masyarakat Bekasi terhadap pelayanan moda LRT.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat studi bagi pihak-pihak lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang preferensi dalam pelayanan angkutan umum dan indikator-indikator yang pelayanan angkutan umum sesuai dengan keinginan masyarakat Bekasi. Selain itu juga dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mengidentifikasi dari pelayanan angkutan umum sehingga dapat mengetahui keinginan pengguna angkutan umum. Jadi, secara garis besar manfaat akademis dari pembahasan ini adalah untuk memahami pelayanan angkutan umum yang berpengaruh untuk pemilihan moda angkutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk:

- a. Bahan informasi terkait dengan preferensi penggunaan transportasi LRT bagi peneliti lain, mahasiswa, atau masyarakat secara umum
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

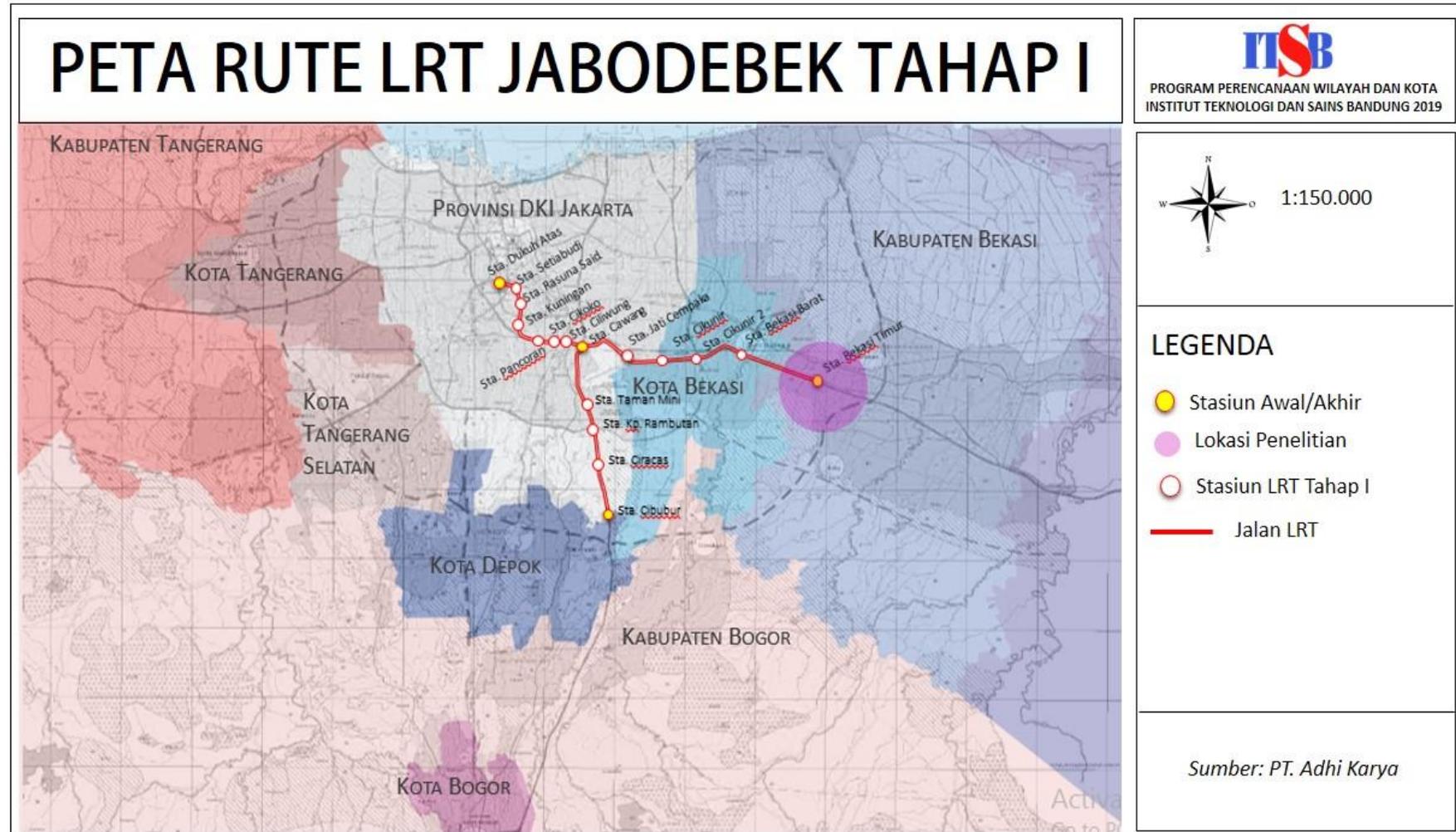
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas batasan-batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah batasan/fokus wilayah yang menjadi objek dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup materi adalah batasan/fokus lingkup substansi penelitian yang dilakukan. Berikut ini ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kota Bekasi dimana menjadi simpul awal bagi LRT JABODEBEK untuk koridor Cawang –

Bekasi, secara spesifik penelitian akan dilakukan di wilayah yang menjadi lingkup layanan stasiun LRT Bekasi Timur. Pengambilan sampel penelitian pada wilayah Berikut rute LRT JABODEBEK.



Gambar 1.1 Peta Rute LRT JABODEBEK Tahap I

Sumber: PT Adhi Karya

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan pada 3 materi pokok bahasan, yaitu materi tentang faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat kota Bekasi untuk menggunakan LRT, persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi eksisting saat ini, khususnya pada koridor pergerakan Bekasi – Jakarta dan preferensi masyarakat kota Bekasi terhadap pelayanan moda LRT.

1. Faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat kota Bekasi untuk menggunakan LRT diambil dari studi tugas akhir terdahulu oleh Fadiah (2003). Sepuluh teori para ahli yang dicantumkan dari studi sebelumnya, peneliti mengambil 5 (lima) faktor pelayanan yang ada pada setiap teori para ahli. Sehingga, lima faktor tersebut menjadikan faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat kota Bekasi untuk menggunakan LRT. Lima faktor tersebut adalah kenyamanan, keamanan, keselamatan, kemudahan akses, dan kehandalan.
2. Persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi eksisting saat ini, khususnya pada koridor pergerakan Bekasi – Jakarta dilihat dari penilaian berdasarkan faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat kota Bekasi untuk menggunakan LRT.
3. Preferensi masyarakat kota Bekasi terhadap pelayanan moda LRT dilihat dari persepsi masyarakat berdasarkan faktor-faktor pelayanan.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Pendekatan adalah sudut pandang metodologi yang akan digunakan sebagai dasar pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan, sedangkan metode analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil pengumpulan data untuk menghasilkan sebuah output penelitian.

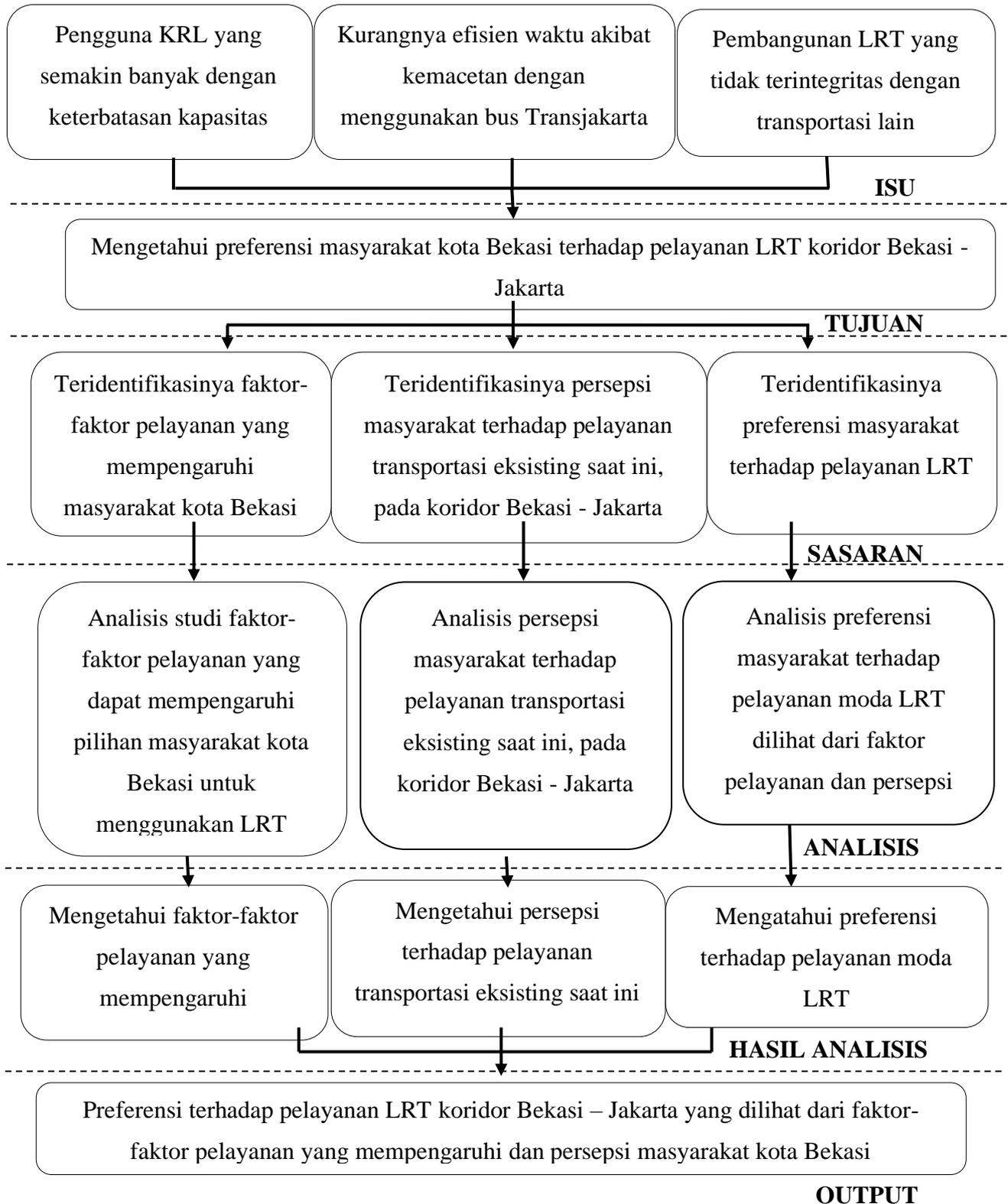
1.6.1 Pendekatan Penelitian Studi

Dalam penelitian ini digunakan 3 jenis pendekatan, yaitu pendekatan teoritis, pendekatan observatif, dan pendekatan komparatif. Pendekatan teoritis mengarahkan pada penggunaan sudut pandang teori. Segala bentuk pengambilan data didasarkan pada teori-teori yang ada. Pendekatan teoritis digunakan sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan sasaran 1, yaitu perumusan acuan normatif (identitas, karakteristik perjalanan, dan faktor-faktor pelayanan) transportasi. Pendekatan observatif adalah sudut pandang yang menjadi dasar dalam pengumpulan data dan analisis dari hasil observasi lapangan. Pendekatan ini digunakan dalam mencapai sasaran 2, yaitu mengidentifikasi bagaimana persepsi masyarakat kota Bekasi terhadap pelayanan transportasi eksisting saat ini. Pendekatan komparatif adalah pendekatan yang mengarahkan pada kegiatan membandingkan sesuatu dalam menganalisis data. Pendekatan ini diterapkan dalam mencapai sasaran 3, yaitu membandingkan teori pelayanan dengan keinginan masyarakat terhadap LRT serta kondisi pembangunan LRT saat ini.

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Penyusunan kerangka pemikiran ini dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian ini adalah konsep mengenai bagaimana preferensi masyarakat kota Bekasi terhadap pelayanan LRT koridor Bekasi - Jakarta.

Secara ringkas kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada gambar berikut di bawah ini:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Analisis 2019

1.6.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel ini menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja berdasarkan syarat sampel yang dibutuhkan. Jenis *purposive sampling* dipilih karena penelitian ini hanya meneliti pada pengguna transportasi umum dengan asal rute Bekasi, karena tidak semua pengguna KRL Bekasi berasal dari Kota Bekasi. Akan tetapi, KRL Bekasi juga menjadi tujuan dari pengguna KRL sebelum stasiun Bekasi yaitu Cikarang, Cibitung dan Tambun yang merupakan wilayah Kabupaten Bekasi bukan Kota Bekasi.

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dipilih secara sengaja berdasarkan syarat sampel yang dibutuhkan. Sampel dari penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari hasil kuesioner. Syarat dalam pengambilan sampel atau responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner sebagai berikut. Sampel dari penelitian ini adalah penumpang KRL dan Bus Transjakarta dari dan ke Kota Bekasi atau Jakarta. Penumpang yang menggunakan KRL dan Bus sebagai transit tidak dihitung sebagai responden.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah populasi pengguna KRL Bekasi dan pengguna Bus Transjakarta Bekasi. Berdasarkan data dari PT. Kereta Commuter Indonesia (KCI) dan PT. Transportasi Jakarta tahun 2018 jumlah penumpang KRL Bekasi per hari adalah 40.153 penumpang dan penumpang Bus Transjakarta Bekasi adalah 3.320 penumpang per hari. Penelitian ini menentukan sampel dari rumus Slovin menggunakan populasi dari pengguna KRL Bekasi dan pengguna Bus Transjakarta. Berikut perhitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N\alpha^2 + 1}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

α : *error estimate*, yaitu besarnya tingkat derajat kepercayaan penelitian. $\alpha = 0,1$

berikut perhitungan sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{43.473}{43.473a^2+1}$$

$$n = \frac{43.473}{435,73} = 99,77$$

Jumlah sampel yang digunakan dari hasil rumus Slovin yaitu 99 responden. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%. Hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian dengan jumlah 100 responden.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Memperoleh data-data yang diperlukan dalam analisis, dilakukan pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Penjelasan masing-masing pengumpulan data sebagai berikut.

- a. **Pengumpulan Data Sekunder**; data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). pengumpulan data sekunder dilakukan terhadap instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data dan informasi diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Bekasi yang terkait dengan transportasi di Kota Bekasi, PT. KCI, PT. Transportasi Jakarta, PT.LRT JABODEBEK dan PT.Adhi Karya. Untuk memperoleh data sekunder, dilakukan survei dengan mendatangi instansi dan dari *website* yang terkait pada penelitian ini. Data-data yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum lokasi studi dan untuk memperlengkapi data yang dibutuhkan. Berikut data-data sekunder yang dibutuhkan.
- b. **Pengumpulan Data Primer**; data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diambil langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penyebaran kuesioner terhadap pengguna Bus Transjakarta Bekasi – Jakarta dan pengguna LRT Bekasi – Jakarta. kuesioner

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Penyebaran secara langsung dilakukan di stasiun Bekasi, halte Transjakarta BTC, dan halte Transjakarta Summarecon.

Sehingga dari kuesioner dapat mengetahui preferensi pengguna transportasi terhadap pelayanan LRT koridor Bekasi – Cawang. Survei primer yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai preferensi masyarakat Bekasi terhadap LRT yaitu keinginan masyarakat Bekasi dari pengguna transportasi umum Bekasi untuk kesediaan menggunakan LRT.

1.6.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Joseph. F. Haley,1945) fungsi utama dari statistik deskriptif yaitu untuk menyajikan hasil penelitian secara ringkas dan jelas (dalam Fadiah, 2003, p.10).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebagai berikut.

- Faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat Bekasi untuk menggunakan LRT.
- Persepsi responden pengguna KRL dan Bus Transjakarta menilai pelayanan moda transportasi umum yang digunakan saat ini.
- Preferensi responden mengenai pelayanan moda transportasi LRT dan tingkat prioritas terhadap faktor pelayanan moda transportasi LRT yang diinginkan.

Analisis statistik deskriptif terhadap persepsi pengguna KRL dan Bus Transjakarta, mengenai tingkat prioritas faktor-faktor pelayanan moda transportasi umum dalam keinginan terhadap pelayanan LRT. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengungkapkan hasil penelitian secara jelas dan ringkas. Analisis ini digunakan karena peneliti perlu menggambarkan preferensi pengguna transportasi umum KRL dan Bus untuk berkeinginan menggunakan moda transportasi umum LRT nantinya dari persepsi pengguna.

Identifikasi persepsi pengguna transportasi umum Bekasi dilakukan untuk mengetahui pelayanan yang berpengaruh pada penggunaan transportasi umum yang digunakan yaitu KRL dan Bus. Penilaian pelayanan dibuat dalam bentuk *skor*. Memberi nilai 1 sampai 10 di setiap faktor pelayanan. Beri angka 1 menjawab bahwa pelayanan tersebut sangat buruk dan memberi angka 10 menjawab bahwa pelayanan tersebut sangat baik. Setiap nilai dikalikan dengan jumlah jawaban responden, lalu dibagi dengan jumlah responden maka didapatkan bobot untuk setiap faktor pelayanan. Diberi ranking pada setiap bobot tersebut. Sehingga didapatkan faktor-faktor pelayanan yang mempengaruhi responden yang merupakan masyarakat Kota Bekasi untuk menggunakan LRT nantinya dari penilaian pelayanan moda transportasi umum yang digunakan saat ini. Hal tersebut menimbulkan preferensi pengguna transportasi umum di Bekasi terhadap keinginan pelayanan LRT yang akan ada. Sehingga dapat digunakan sebagai penilaian pelayanan LRT dan pengguna transportasi umum Bekasi berkeinginan untuk menggunakan LRT nanti.

Identifikasi preferensi pengguna KRL dan Bus terhadap pelayanan LRT agar bersedia menggunakannya dan melakukan berpindah moda transportasi menggunakan LRT sehingga mengetahui pelayanan yang menjadi prasyarat bagi pengguna transportasi umum untuk ingin menggunakan moda LRT. Pada tahap ini, yang perlu diketahui pelayanan-pelayanan yang mempengaruhi pengguna transportasi umum bersedia menggunakan LRT nantinya.

Dalam melakukan analisis statistik deskriptif terhadap faktor-faktor pelayanan moda transportasi umum terlebih dahulu membutuhkan desain pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian preferensi pengguna transportasi umum Bekasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Faktor yang Dikaji

1. Karakteristik Responden	Pendapatan
	Jenis pekerjaan
	Struktur rumah tangga
	Kepemilikan kendaraan
	Kepemilikan SIM
2. Karakteristik Perjalanan	Maksud perjalanan
	Waktu tunggu
	Waktu dalam angkutan
	Waktu perjalanan
	Biaya perjalanan
3. Persepsi Responden Terhadap Pelayanan Transportasi Umum Saat Ini	Analisis persepsi penilaian pelayanan moda KRL
	Analisis persepsi penilaian pelayanan moda Bus
4. Preferensi Responden Terhadap Pelayanan Transportasi LRT	Analisis preferensi penilaian pelayanan moda LRT

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 1.2 Kebutuhan Data dan Analisis

Sasaran	Data Yang Diperlukan	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keluaran
Teridentifikasinya faktor-faktor pelayanan transportasi umum yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat Bekasi untuk menggunakan moda LRT	Faktor-faktor pelayanan transportasi	Teori-teori tentang faktor pelayanan transportasi dari tinjauan pustaka	Analisis deskriptif	Mengetahui faktor-faktor pelayanan transportasi umum yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat Bekasi untuk menggunakan LRT.
Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi eksisting saat ini, khususnya pada koridor pergerakan Bekasi - Jakarta	Penilaian pelayanan transportasi umum yang digunakan masyarakat Bekasi	Survei data primer mengenai penilaian persepsi terhadap pelayanan transportasi umum melalui kuesioner kepada pengguna transportasi umum Bekasi KRL dan Bus	Analisis statistik deskriptif	mengenai tanggapan penilaian pelayanan transportasi umum yang mempengaruhi pilihan oleh masyarakat Bekasi untuk menggunakan moda LRT
Teridentifikasi preferensi masyarakat Bekasi terhadap pelayanan moda LRT	Penilaian faktor pelayanan yang diinginkan masyarakat Bekasi terhadap moda transportasi LRT	Survei data primer mengenai penilaian preferensi terhadap pelayanan moda LRT melalui kuesioner	Analisis statistik deskriptif	Gambaran mengenai penilaian pelayanan LRT yang diinginkan oleh masyarakat Bekasi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian terdiri dari manfaat akademis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup wilayah, metode penelitian mencakup pendekatan, metode analisis, dan analisis. Kerangka pikir serta sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai teori tentang pengertian pelayanan, pelayanan transportasi, persepsi, preferensi, faktor-faktor pelayanan transportasi.

BAB 3 GAMBARAN UMUM TRANSPORTASI

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan transportasi umum di kota Bekasi dan gambaran umum kereta *Light Rail Transit* (LRT) di lokasi penelitian dan LRT di wilayah lain.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis faktor-faktor pelayanan yang mempengaruhi masyarakat kota Bekasi menggunakan transportasi, analisis persepsi masyarakat terhadap moda transportasi eksisting yang digunakan saat ini, dan preferensi masyarakat terhadap pelayanan LRT. Hal ini untuk mengetahui preferensi terhadap pelayanan LRT koridor Bekasi – Jakarta yang dilihat dari faktor-faktor pelayanan yang mempengaruhi dan persepsi masyarakat kota Bekasi

BAB 5 KESIMPULAN

Bab kesimpulan berisikan kesimpulan hasil penelitian preferensi masyarakat terhadap pelayanan moda LRT serta memuat temuan studi, kelemahan studi, saran studi untuk penelitian lanjutan dan penyempurnaan penelitian ini.